

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

*Financial distress* merupakan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, berikut penelitian terdahulu mengenai *financial distress*:

##### 1. **Luh Desi Damayanti, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh kinerja keuangan dan non keuangan terhadap *financial distress*. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial. variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini yaitu likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*. Ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*.

2. Terdapat persamaan pada sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Teknik analisis pada penelitian sekarang menggunakan regresi logistik sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda.
2. Penelitian terdahulu meneliti periode 2011-2015. Sedangkan penelitian sekarang meneliti periode 2012-2016.
3. Pada penelitian sekarang tidak menggunakan jumlah anggota di dalam komite audit sebagai faktor yang mempengaruhi *financial distress*.

## 2. **Rendra Pratama (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis rasio keuangan bank syariah yang berada di Indonesia dalam memprediksi *financial distress*. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress* dan variabel independen yang digunakan adalah CAR, ROA, ROE, FDR, dan BOPO. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah periode 2013-2014.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rendra (2016) adalah CAR dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* sedangkan ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. Sementara itu, variabel FDR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen ROA sebagai proksi dari profitabilitas.
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen CAR, ROE, FDR, dan BOPO, sedangkan pada penelitian ini variabel tersebut tidak digunakan.
2. Sampel penelitian terdahulu adalah Bank Umum Syariah sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Periode penelitian terdahulu adalah selama tahun 2013-2014, sedangkan periode penelitian ini lebih panjang yakni selama tahun 2012-2016.

### 3. **Andi Irfan dan Betria Kartini (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana sampel yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi dan Bertia (2016)

adalah solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, likuiditas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

1. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas.
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, solvabilitas, dan struktur kepemilikan sedangkan pada penelitian ini variabel tersebut tidak digunakan.
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan akan tetapi variabel ukuran perusahaan tidak digunakan dalam penelitian terdahulu.
3. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Periode penelitian terdahulu adalah selama tahun 2013-2014, sedangkan periode penelitian ini lebih panjang yakni selama tahun 2012-2016.

**4. I Gusti Agung Ayu Pritha Cinantya dan Ni Ketut Lely Aryani  
Merkusiwati (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, indikator keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress* dan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, jumlah dewan direksi, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan ini adalah kepemilikan institusional dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, jumlah dewan direksi, rasio *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen *leverage*, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan.
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas akan tetapi variabel profitabilitas tidak digunakan dalam penelitian terdahulu.
2. Variabel independen dalam penelitian terdahulu yaitu proporsi komisaris independen tidak digunakan dalam penelitian ini.
3. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Periode penelitian terdahulu adalah selama tahun 2011-2013, sedangkan periode penelitian ini yaitu selama tahun 2012-2016.
5. **Khaliq, Altarturi, Thaker, Harun, Nahar (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesehatan keuangan pada perusahaan pemerintah yang berada di Malaysia dan menginvestigasi hubungan antara *current ratio* dan *debt ratio* dengan Altman Z score terhadap *financial distress*. Sampel pada penelitian ini menggunakan 30 perusahaan pemerintah dari beberapa sektor yang berada di Malaysia.

Hasil dari penelitian ini yaitu *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* dan *debt ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen yang digunakan antara penelitian sekarang dengan terdahulu sama-sama menggunakan rasio likuiditas dan rasio *leverage*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian sekarang meneliti periode 2012 hingga 2016, sedangkan penelitian terdahulu hanya meneliti periode 2014.
2. Pada penelitian terdahulu sampel penelitian menggunakan 30 perusahaan pemerintah yang berada di Malaysia, sedangkan sampel pada penelitian sekarang yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**6. Kanya Nindita, Moeljadi, Nur Khusniyah Indrawati (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti apakah variabel keuangan dan non keuangan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. pada penelitian ini menggunakan variabel independen CR, *cash ratio*, DR, ROA, *sales turnover*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan Variabel dependen yaitu *financial distress*.

Pada penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Teknik analisis menggunakan regresi logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu CR, *cash ratio*, DR berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* dan ROA, *sales turnover*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik.

2. Variabel yang diteliti sama-sama menggunakan CR, DR, ROA pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian sekarang menggunakan periode penelitian 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2008-2012.
2. Sampel penelitian menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada penelitian terdahulu. Namun pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *cash ratio*, *sales turnover* sebagai faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

**7. Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiswati (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*, sedangkan kepemilikan institusional, komisaris independen, kompetensi komite audit, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap



*financial distress*. Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik.
2. Variabel yang diteliti sama-sama menggunakan likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu.
3. Sampel penelitian terdahulu dan penelitian ini sama yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian sekarang menggunakan periode penelitian 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2012.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel komisaris independen, kompetensi komite audit sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

#### **8. Orina Andre dan Salma Taqwa (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. *Leverage* yang diukur dengan *Debt Ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*. Likuiditas yang diukur dengan CR tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*. Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan sedangkan pada penelitian terdahulu variabel tersebut tidak digunakan.
2. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Periode penelitian terdahulu adalah selama tahun 2006-2010, sedangkan periode penelitian adalah selama tahun 2012-2016.

#### **9. Al-khatib, Hazem B dan Al-Horani, Alaa (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki peran rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Jordan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress* dan

variabel independen yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan yaitu CR, CL/TFA, CL/Eq, WC/Eq, *Firm Size*, *Pre-Tax Profit/TA*, NPM, BV/Share, ROA, ROE, DPS, *After Tax Profit/WC*, RE/TA, Eq/TA, Eq/TL, DR, DER, LT Debt/Eq, FA/E, *Asset Turnover*, S/Eq, S/WC, *Receivable Turnover*, *Log Asset Turnover*.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Amman Stock Exchange selama periode 2007-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Khatib dan Al-Horani adalah rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* hanya CL/Eq, *Pre-tax Profit/TA*, ROE, RE/TA, dan FA/E, sedangkan rasio keuangan lain yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen ROA, CR, DR, dan ukuran perusahaan.
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Amman Stock Exchange sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Periode penelitian terdahulu adalah selama tahun 2007-2011, sedangkan periode penelitian ini yaitu selama tahun 2012-2016.

**10. Ong, Shuk W., Yap, Voon C., Khong, Roy W.L. (2011)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model yang dapat memprediksi *financial distress* di Malaysia. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress* dan variabel independen yang digunakan adalah *Quick Asset Turnover*, *Current Asset Turnover*, *Asset Turnover*, perputaran piutang, arus kas/total aset, arus kas/total hutang, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, CR, dan ROE. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2001-2007.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ong et al. (2016) adalah *Current Asset Turnover*, *Asset Turnover*, perputaran piutang, arus kas/total hutang, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* sedangkan variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen CR sebagai proksi dari likuiditas dan *Debt to Aset Ratio* sebagai proksi dari *leverage*.
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen ROA, ukuran perusahaan, kepemilikan institutional, dan sedangkan pada penelitian terdahulu variabel tersebut tidak digunakan.
2. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Periode penelitian terdahulu adalah selama tahun 2001-2007, sedangkan periode penelitian ini selama 2012-2016.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Sinyal**

Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil pihak manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan (Viggo, 2014). Pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimana dengan meningkatkan kinerja maka laba perusahaan juga mengalami peningkatan.

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Akerlof (1970) bahwa seorang pembeli yang tidak memiliki informasi mengenai suatu produk maka akan menganggap bahwa semua produk itu sama sedangkan penjual memiliki informasi dari produk tersebut. Untuk mengurangi masalah tersebut maka penjual harus memberikan sinyal berupa informasi produk kepada pihak pembeli. sinyal merupakan salah satu alat yang akan memberikan dampak besar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investor (Tech, 2018 : 50). Dalam teori

sinyal terdapat informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal, yaitu *good news* dan *bad news*.

Teori sinyal memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan kedepannya (Scott, 2014 : 305). Informasi yang diberikan perusahaan dapat berupa *good news* seperti kondisi perusahaan yang baik, pengumuman laba, pembagian deviden dan informasi *bad news* dapat berupa kerugian perusahaan sehingga tidak dapat membagi deviden, atau hutang perusahaan yang terlalu banyak sehingga meningkatkan resiko kebangkrutan.

### **2.2.2. Financial Distress**

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana kinerja perusahaan menurun. Hal ini merupakan tanda sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan memiliki potensi kebangkrutan karena tidak dapat membayar kebutuhan mereka dan laba yang sedikit (Kanya et al., 2014). Kesulitan keuangan bisa bersifat sementara dan belum begitu parah, namun jika tidak ditangani dapat berkembang menjadi kesulitan yang tidak *solvable* (Mamduh dan Abdul, 2016 : 260).

Mendeteksi operasional perusahaan dan kesulitan keuangan merupakan subjek yang sangat mudah dipengaruhi oleh analisis rasio keuangan (Altman, 1968). Semakin awal tanda-tanda *financial distress* diketahui maka semakin baik, karena pihak manajemen dapat mengevaluasi dan mengambil keputusan sebelum kesulitan keuangan semakin memburuk. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan) (Mamduh dan Abdul, 2016 : 260).

*Financial distress* pada penelitian terdahulu memiliki beberapa pengukuran. Dalam penelitian Luh et al. (2017) *financial distress* ditunjukkan dengan nilai *Interest Coverage Ratio* (ICR) kurang dari satu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Wayan dan Ni Ketut (2014) memproksikan *financial distress* dengan *Earning Per Share* (EPS) negatif. Selain ICR dan EPS, perusahaan dikatakan *financial distress* jika selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih operasi negatif (Orina dan Salma, 2014).

### 2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan *profit margin*, ROA, ROE, EPS. Menurut Sofyan (2015 : 305) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada. Salah satu rasio yang menggambarkan profitabilitas adalah ROA. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya (Mamduh dan Abdul, 2016 : 157).

Rasio profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih tinggi. Kinerja perusahaan yang efektif akan berdampak pada profitabilitas yang tinggi karena manajemen dapat meminimalisir beban perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik perputaran dana yang ada diperusahaan untuk menghasilkan laba (Adindha et al., 2017).

#### 2.2.4. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Menurut Sofyan (2015 : 301) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar dan rasio quick. Rasio quick yaitu menghitung nilai yang paling likuid, dimana aktiva lancar dikurangi dengan persediaan. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar (Mamduh dan Abdul, 2016 : 75). Semakin tinggi rasio lancar maka perusahaan dapat menutupi hutang lancarnya dengan aktiva lancar.

Rasio lancar masih banyak digunakan karena rasio tersebut mudah untuk dihitung dan mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik (Mamduh dan Abdul, 2016 : 203). Rasio lancar merupakan indikator likuiditas keuangan yang dapat mengukur apakah perusahaan memiliki sumberdaya yang cukup untuk membayar hutangnya selama 12 bulan kedepan (Khaliq et al., 2014).

#### 2.2.5. Leverage

Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya. *Leverage* menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset (Sofyan, 2015 : 306). Terjadinya *leverage* dikarenakan perusahaan menggunakan dana dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Rasio ini juga bermanfaat bagi kreditur untuk menilai resiko yang terjadi jika akan memberikan pinjaman kepada debitur.



Semakin besar hutang perusahaan dibandingkan dengan aset perusahaan maka resiko untuk gagal bayar akan semakin besar. *Leverage* yang tinggi akan menyebabkan perusahaan dalam kondisi *financial distress* bila tidak diimbangi dengan aset yang memadai untuk melunasi hutang-hutangnya (Adindha et al., 2017). Dengan aset yang lebih tinggi dari hutangnya maka aset tersebut dapat menutupi hutangnya dan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*.

#### **2.2.6. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan melihat seberapa besar perusahaan tersebut. Menurut Wiwin dan Dani (2017) ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih (Sri dan Agnes, 2015). Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan (Rajan dan Zingales, 1995). Selain itu terdapat pengukuran lain yang didasarkan pada total penjualan. Semakin besar penjualan perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih stabil sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*.

#### **2.2.7. Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress***

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan semakin efisien dimana beban-beban yang dikeluarkan perusahaan diminimalisir

dengan baik dan laba perusahaan semakin meningkat. Dari hasil laba yang dihasilkan, perusahaan dapat mengalokasikan laba tersebut sebagai pendanaan operasional dan juga dapat membagikan laba tersebut kepada investor.

Adanya kecukupan dana maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan lebih kecil (Okta, 2015). Hal tersebut akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal bahwa perusahaan sedang tidak mengalami masalah keuangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Geng et al. (2015) bahwa dengan melemahnya profitabilitas dari waktu ke waktu perusahaan dapat mengalami *financial distress* atau kebangkrutan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rendra (2016) dan Al-Khatib dan Al-Horani (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap finansial distress.

#### **2.2.8. Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress***

Likuiditas membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancarnya maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Sofyan, 2015 : 301). Menurut Ni Wayan dan Ni Ketut (2014) bahwa semakin likuid suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin terhindar dari ancaman mengalami *financial distress*.

Perusahaan yang semakin likuid akan mampu untuk melunasi hutang tersebut dan tidak akan menumpuk sehingga hal tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada pihak luar bahwa perusahaan mampu untuk melunasi hutang lancarnya dan terhindar dari masalah keuangan. Penelitian terdahulu yang

dilakukan I Gusti dan Ni Ketut (2015) dan Kanya et al. (2014) menunjukkan adanya pengaruh antara likuiditas terhadap *financial distress*.

### **2.2.9. Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress***

*Leverage* perusahaan yang tinggi dapat mengakibatkan kondisi *financial distress* semakin tinggi. *Leverage* yang tinggi menggambarkan hutang perusahaan lebih tinggi daripada aset yang dimiliki perusahaan. Dengan hutang perusahaan yang tinggi maka resiko gagal membayar hutang akan semakin tinggi. Apabila pembiayaan suatu perusahaan banyak menggunakan hutang, akan beresiko kesulitan pembayaran karena hutang lebih besar dari aset yang dimiliki (Orina dan Salma, 2014).

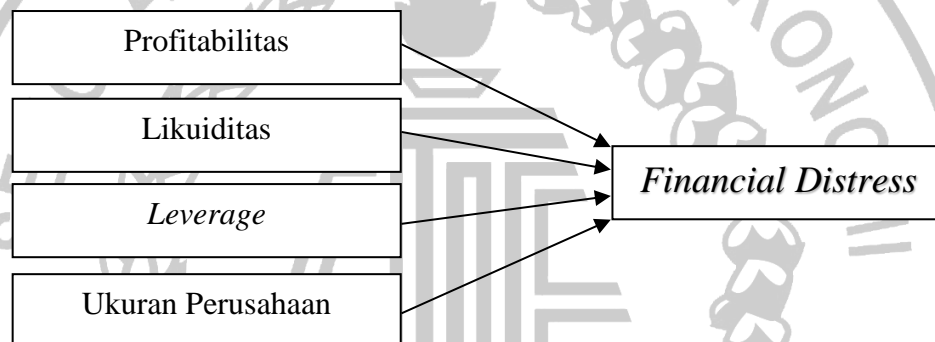
Hutang perusahaan yang semakin besar akan memberikan sinyal negatif kepada pihak luar dimana salah satunya adalah investor yang akan menjadi ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena kemungkinan perusahaan terkena *financial distress* akan semakin tinggi. Sehingga dengan hutang yang besar maka semakin besar pula resiko mengalami *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian Andi dan Betria (2016), Al-Khatib dan Al-Horani (2012) bahwa adanya pengaruh antara *leverage* terhadap *financial distress*.

### **2.2.10. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress***

Ukuran perusahaan ditunjukkan dengan seberapa besar penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun. Semakin besar total penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Sri dan Agnes, 2015). Penjualan yang semakin meningkat menyebabkan perusahaan mendapatkan banyak

pendapatan. Pendapatan tersebut akan digunakan kembali untuk operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang berukuran besar akan lebih tahan terhadap masalah ekonomi dimana hal tersebut memberikan sinyal positif bahwa kegiatan operasional perusahaan lancar dan terhindar dari *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan dan Ni Ketut (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

### 2.3. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah

**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka penyusunan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*